

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok terbukti memberikan peran besar dalam membangun hubungan erat antar anggota komunitas MCSCI Jogja. Intensitas komunikasi yang cukup tinggi membuat hubungan antar anggota kelompok menjadi semakin erat. Sehingga, kohesivitas kelompok juga semakin kuat. Selanjutnya peneliti menjabarkan kesimpulan penelitian ini ke dalam beberapa poin. Berikut diantaranya:

1. Pola komunikasi kelompok apabila dilakukan secara terarah dan tepat sasaran mampu membangun hubungan emosional antar para anggota MCSCI Jogja, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi memang memiliki peran besar dalam membentuk kohesivitas dan hubungan erat dalam suatu kelompok. Hal itu bisa dilihat langsung dari aktivitas keseharian MCSCI Jogja. Mereka selalu berusaha untuk menjaga silaturahmi antar anggota dengan berkomunikasi. Mereka juga selalu berusaha untuk menjaga kualitas komunikasi dengan intensitas pertemuan yang rutin, minimal seminggu sekali. Dengan demikian intensitas yang baik tersebut, kekompakan dan soliditas kelompok bisa terus dijaga, bahkan ditingkatkan. Penulis juga menemukan fakta bahwa komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci sukses ketahanan sebuah hubungan, baik secara interpersonal, ataupun secara massal, seperti dalam kelompok.

Untuk itu, kualitas komunikasi hendaknya selalu dijaga untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas sebuah hubungan.

2. Kohesivitas kelompok MCSCI Jogja bisa dilihat dari pola komunikasi dan pola perilaku mereka dalam aktivitas sehari-hari. Seperti telah disebut sebelumnya, kohesivitas itu terbentuk dari kualitas komunikasi yang baik, yang diterapkan dalam kelompok tersebut. Kohesivitas yang tinggi menimbulkan rasa nyaman di antara para anggota kelompok. Kenyamanan tersebut memberikan dampak besar bagi kelompok, misalnya timbul rasa memiliki yang sangat besar dalam diri anggota kelompok. Sehingga, setiap anggota selalu berusaha menjaga keutuhan kelompok, menjaga nama baik kelompok, dan mereka selalu berupaya memberikan peran yang besar untuk kelompok. Kendati demikian, kohesivitas juga memberikan dampak yang tidak selalu positif. Tingginya tingkat kohesivitas kelompok tak jarang membuat para anggota menjadi tidak kritis. Mereka cenderung berpikir positif untuk selalu menjaga keutuhan kelompok sehingga tidak bersedia mengungkapkan perbedaan pendapat yang berpotensi menimbulkan bentrok. Peneliti juga menemukan fakta tersebut dalam kelompok MCSCI Jogja. Besarnya soliditas antar anggota membuat mereka tak ingin bertentangan dengan kelompok karena mereka berpikir hal tersebut bisa menjadi salah satu pemicu perpecahan.
3. Komunikasi yang diterapkan MCSCI Jogja terbukti menjadi salah satu upaya terbaik untuk membangun hubungan erat dan kohesivitas kelompok.

Besar dan kecilnya kekuatan kohesivitas kelompok ini dipengaruhi oleh intensitas dan efektivitas pola komunikasi. Jika komunikasi berjalan secara efektif, maka kohesivitas kelompok akan semakin kuat. Begitu pula dengan intensitas komunikasi. Semakin tinggi intensitasnya, semakin tinggi pula kohesivitasnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan kohesivitas menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan berkelompok. Kedua hal tersebut saling memengaruhi satu sama lain, sehingga berpengaruh langsung terhadap kehidupan berkelompok.

4. Dalam sebuah kelompok komunitas MCSCI Jogja, pemikiran-pemikiran kelompok dapat diminimalisir karena dalam setiap diskusi, setiap anggota boleh mengemukakan pendapatnya tanpa adanya desakan dari salah satu pihak. Pengambilan keputusan selalu menggunakan musyawarah maupun *voting*, menyaring semua pendapat dan melihat bagaimana baik dan buruknya. Kemudian disepakati secara bersama-sama tanpa ada keterpaksaan dari salah satu pihak. Meskipun begitu, tidak mengurangi kohesivitas dan solidaritas antar anggota.

## **B. Kritik & Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa kritik, saran dan rekomendasi yang sekiranya bisa bermanfaat baik untuk anggota MCSCI Jogja maupun bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai komunikasi kelompok. Berikut diantaranya:

## **1. Kritik**

Dalam komunitas MCSCI Jogja, sampai saat ini belum menerapkan sistem pemilihan umum dalam kepengurusan MCSCI Jogja yang melibatkan seluruh anggota MCSCI Jogja, pemilihan kepengurusan masih tahap rekomendasi dari kepengurusan sebelumnya dan pertimbangan dari beberapa senior MCSCI Jogja.

## **2. Rekomendasi**

- a. Pola komunikasi yang terjalin di antara para anggota MCSCI Jogja bisa dibidang berjalan dengan baik, namun keberlangsungannya wajib dijaga, bahkan kalau perlu ditingkatkan. Setiap anggota kelompok diharapkan bisa saling menjaga intensitas komunikasi dalam kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar keutuhan kelompok bisa tetap terjaga dengan baik. Sehingga, visi dan misi serta tujuan kelompok bisa tercapai dengan baik.
- b. Anggota lama dan anggota baru harus saling tegur sapa ketika bertemu disetiap kesempatan agar hubungan semakin erat, harmonis dan tidak adanya rasanya kesenjangan dalam komunitas MCSCI Jogja.
- c. Nonton bareng dan futsal harus lebih sering diadakan agar para anggota, baik itu anggota lama maupun anggota baru bisa semakin saling mengenal akrab ketika sering bertemu agar tercipta suatu hubungan yang harmonis.

- d. Pada pergantian kepengurusan MCSCI Jogja, diharapkan dapat melibatkan seluruh anggota untuk dapat ikut andil dalam pemilihan kepengurusan yang baru.
- e. Rasa kekeluargaan dalam komunitas MCSCI Jogja harus tetap terjaga karena dengan itulah komunitas ini bisa berjalan dan dengan rasa kekeluargaan inilah yang mampu menjaga para anggota MCSCI Jogja bisa tetap kompak dan selalu mendukung Manchester City.
- f. Meski keutuhan kelompok menjadi hal utama yang diperjuangkan setiap anggota, hendaknya setiap anggota kelompok tidak memandang kelompoknya sebagai yang terbaik dan kelompok lain sebagai musuh. Peneliti beralasan bahwa perbedaan merupakan bagian dari dinamika kehidupan. Sehingga, setiap manusia termasuk anggota kelompok tertentu bisa menghargai perbedaan yang datang dari kelompok yang lain. Peneliti juga menyarankan agar para anggota bisa tetap menghidupkan nilai kritisnya sebagai alat kontrol keberlangsungan kelompok itu sendiri. Dengan menghidupkan budaya kritis, kekurangan-kekurangan dalam kelompok bisa diperbaiki.
- g. Dalam sebuah komunitas, perlu adanya kerjasama dengan beberapa pihak guna menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan komunitas. Oleh karena itu, komunitas MCSCI Jogja perlu membangun dan meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak-pihak yang sekiranya menunjang keberlangsungan komunitas, seperti

menjalin kerjasama untuk menjadi sponsor MCSCI Jogja. Dengan begitu, diharapkan dengan adanya kerjasama seperti itu dapat membuat komunitas MCSCI Jogja dapat terus berkembang dan berperan aktif dalam setiap kegiatan.

- h. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan tambahan dan acuan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan baik mengenai perkembangan komunikasi kelompok, maupun tentang komunitas-komunitas, khususnya komunitas MCSCI Jogja. Peneliti juga berharap penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi tambahan bagi kelompok komunitas fans klub sepak bola, dan khususnya komunitas *Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Yogyakarta* (MCSCI Jogja) untuk lebih memahami anggota dan kelompoknya sendiri sebagai salah satu supporter Manchester City di Indonesia.